



PENGEMBANGAN LITERASI ANAK USIA DINI MELALUI PENDEKATAN BERMAIN: STUDI KASUS DI TAMAN KANAK-KANAK INSAN CITA MASAMBA LUWU UTARA

Syamsuardi^{1*}, Hajerah², A Sri Wahyuni Asti³, Tri Sugiarti⁴, Rika Kurnia R⁵, Nur Alim Amri⁶

Universitas Negeri Makassar^{1,2,3,4,5}, Universitas Muhammadiyah Makassar⁶

e-mail: syamsuardi@unm.ac.id^{1}, hajerah@unm.ac.id², sriwahyuniasti2@unm.ac.id³, trisugiantimb@unm.ac.id⁴, rika.kurnia@unm.ac.id⁵, nuralim.amri@unismuh.ac.id⁶

Riwayat Artikel

Diterima: Juni 2024

Publikasi: Februari 2025

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan literasi anak usia dini melalui pendekatan bermain di Taman Kanak-kanak Insan Cita. Fokusnya adalah pada bagaimana kegiatan bermain dapat mengembangkan kemampuan literasi anak khususnya literasi baca tulis. Subjek penelitian adalah guru dan anak-anak usia lima sampai enam tahun atau kelompok B di Taman Kanak-Kanak Insan Cita. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan pada penelitian ini menggunakan model miles dan Huberman (sugionon:2016) dengan empat tahapan yaitu: 1) pengumpulan data, 2) penyajian data, 3) Reduksi data, dan 4) kesimpulan-kesimpulan penarikan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan bermain memberikan dampak pada kemampuan literasi baca tulis anak. Namun, kurangnya pada saat menjelaskan aturan main dalam proses tersebut terlihat anak masih sibuk dengan aktivitas mereka sendiri. Selanjutnya untuk menciptakan suasana yang nyaman mungkin perlu beberapa bantal, dan mungkin beberapa peralatan tambahan seperti papan cerita atau boneka tangan untuk memperkaya pengalaman bercerita. Selain itu, penelitian menyoroti pentingnya pengembangan literasi baca tulis sejak dini. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan wawasan penting bagi guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam mendukung perkembangan literasi secara optimal.

Kata Kunci:

Kegiatan Bermain, Literasi, Baca-tulis

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak untuk masa depannya. Salah satu aspek krusial dalam pendidikan ini adalah pengembangan literasi khusus baca dan tulis anak usia dini. Dalam mengembangkan literasi anak usia dini, pendekatan bermain telah menjadi fokus utama bagi banyak lembaga pendidikan, termasuk Taman Kanak-Kanak Insan Cita. Pendekatan bermain dipandang sebagai cara yang efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak. Namun, implementasi pendekatan bermain dalam konteks pembelajaran literasi anak usia dini masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam.

Literasi secara umum didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan. Literasi berasal dari bahasa Latin, yaitu literatus, artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan (Toharudin, Dkk. (2011)). Literasi merupakan



salah satu tugas perkembangan anak yang harus distimulasi sejak dini. Menurut Al-Wasilah juga berpendapat bahwa literasi adalah memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi teks.

Literasi berhubungan erat dengan kemampuan menulis dan membaca. Kemampuan menulis dan membaca pada anak dimulai dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi (Basyiroh, 2017). Kemampuan berbahasa pada anak-anak secara bertahap, berkembang dari melakukan ekspresi menjadi berekspresi dengan berkomunikasi. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi. Menurut Clay dalam (Musfiroh, 2009) anak belajar bahasa secara otentik, holistik dan bertujuan. Cara tersebut membangkitkan dan mengembangkan kontrol anak terhadap bahasa tulis. Kemampuan menulis dan membaca pada anak dimulai dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi.

Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak sekolah. Kemampuan ini menjadi pintu pembuka untuk proses belajar dan merupakan kunci keberhasilan di sekolah. Pentingnya kemampuan literasi sebagai landasan awal bagi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern. (Rohde, 2015) menyatakan sangat penting untuk memastikan anak-anak memperoleh keterampilan dan kesadaran dini yang mereka butuhkan untuk menjadi pembaca dan penulis yang sukses. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran literasi penting dan sangat tepat jika diajarkan pada anak usia dini. Perkembangan literasi pada anak prasekolah berada pada tahap literasi dasar.

Berdasarkan data yang diungkapkan Rizaty, A.M di DataIndonesia.id, berdasarkan laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), nilai budaya literasi di Indonesia sebesar 57,4 poin pada 2022. Meski mengalami kenaikan, budaya literasi Indonesia masih cukup rendah. Ini khususnya terlihat dari indikator kunjungan ke perpustakaan yang masih perlu ditingkatkan, beberapa wilayah punya nilai budaya literasi yang sangat rendah. Secara rinci, Jakarta memiliki nilai budaya literasi paling tinggi pada 2022, yakni 68,64 poin. Posisi setelahnya ditempati oleh Kalimantan Timur dan Kepulauan Riau dengan nilai masing-masing sebesar 64,95 poin dan 64,73 poin. Sementara, Papua memiliki nilai budaya literasi paling rendah, yakni 29,18 poin. Di atasnya ada Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Utara dengan nilai budaya literasi berturut-turut sebesar 49,25 poin dan 49,6 poin.

Kemampuan menulis dan membaca (literasi) dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor Internal, dan faktor eksternal. Faktor Internal terdiri dari pertama, kecerdasan anak yang tinggi umunya akan lebih mudah dalam belajar membaca dan menulis. Kedua, Motivasi anak untuk membaca dan belajar sangatlah penting dalam pengembangan literasi. Ketiga, kemampuan anak terhadap bahasa dalam memahami dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan menjadi dasar untuk literasi. Faktor eksternal yaitu, lingkungan keluarga dan stimulasi dari orang tua sangatlah penting dalam perkembangan literasi pada anak. Lingkungan sekolah dan sosial juga merupakan faktor yang mendukung literasi pada anak, dengan adanya tersedia bahan bacaan, interaksi dengan orang-orang dapat mendorong minat baca pada anak.

Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu kiranya guru atau orang tua merancang pendekatan bermain atau strategi dalam mengembangkan literasi baca tulis anak. Menurut (Sukma, H. H, 2021) beberapa strategi untuk meningkatkan literasi baca tulis pada anak usia dini yaitu membuat pojok baca, menciptakan lingkungan kaya teks, berdiskusi tentang bahan bacaan, dan melakukan



pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi. Pertama, dibuat pojok baca di setiap kelas yang memiliki buku bacaan selain buku pelajaran. Pojok-pojok ini harus dirancang dengan cara yang menarik dan dapat diatur sendiri oleh anak-anak, sehingga mereka merasa seperti mereka membaca apa yang mereka lihat. Dengan cara ini, anak-anak akan lebih tertarik untuk membaca lebih sering. Kedua, menciptakan lingkungan teks yang kaya. Ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan membuat majalah dan poster di sekolah atau dengan menempatkan karya anak-anak di dinding kelas. Ketiga, guru dapat mengajak anak berbicara tentang apa yang mereka baca, menanggapi apa yang mereka baca, dan sebagainya.

Dalam pelaksanaannya, guru juga harus menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran dalam meningkatkan literasi anak. Hal ini sejalan dengan Romiszowski sebagaimana dikutip oleh Tanjung, R. (2020) dinyatakan sebagai *“instructional strategies are the general viewpoints and of action are adopts in order to choose the instructional methods. Thus a strategy which advocates active learner participation in the lesson”*. Dari pernyataan tersebut strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam pendekatan yang berpusat pada peserta didik contohnya adalah strategi pembelajaran discovery dan strategi pembelajaran inquiry.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran literasi yaitu, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, mempersiapkan berbagai bahan bacaan dan permainan, juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi dan berekspresi.

Selain itu, dalam hasil penelitian (Fahmi et al., 2020) bahwa ada beberapa strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengenalkan konsep literasi pada anak usia dini yaitu pembelajaran langsung atau bermain, melibatkan anak dalam kegiatan, bermain peran atau bercerita atau dongeng. Pertama, pembelajaran langsung atau bermain. Pembelajaran langsung, juga dikenal sebagai strategi belajar melalui bermain, digunakan untuk memberi anak materi pelajaran secara langsung. Guru dapat menggunakan pengenalan konsep dasar literasi pada anak-anak melalui kegiatan bermain yang mengandung elemen literasi, seperti menggunakan media puzzle huruf untuk mendorong anak-anak untuk menyusun huruf dan meningkatkan pengetahuan mereka. Kedua, libatkan anak-anak. Melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ini adalah pendekatan yang tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep dasar literasi tetapi juga dapat mencakup beberapa elemen yang dapat membantu anak mengembangkan potensi fisik, sosial, dan intelektual mereka yang sudah ada. Ketiga, bercerita, berperan, atau bermain peran. Untuk mengajarkan anak konsep dasar literasi, tidak cukup hanya dengan menggunakan sejumlah media pembelajaran; peran anak sebagai media pembelajaran juga sangat penting. Anak-anak dapat menggunakan strategi ini untuk membangun keterampilan berbahasa mereka dan berkomunikasi. Strategi bermain peran atau bercerita ini tidak menggunakan guru karena sesuai dengan tema dan subtema saat ini. Pada awal pembelajaran, guru dapat bertanya kepada anak tentang pengalaman yang mereka alami saat mempersiapkan sekolah dan menuju sekolah.



Sukma, H. H. (2021) beberapa strategi untuk meningkatkan literasi baca tulis pada anak usia dini yaitu membuat pojok baca, menciptakan lingkungan kaya teks, berdiskusi tentang bahan bacaan, dan melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi. Pertama, dibuat pojok baca di setiap kelas yang memiliki buku bacaan selain buku pelajaran. Pojok-pojok ini harus dirancang dengan cara yang menarik dan dapat diatur sendiri oleh anak-anak, sehingga mereka merasa seperti mereka membaca apa yang mereka lihat. Dengan cara ini, anak-anak akan lebih tertarik untuk membaca lebih sering. Kedua, menciptakan lingkungan teks yang kaya. Ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan membuat majalah dan poster di sekolah atau dengan menempatkan karya anak-anak di dinding kelas. Ketiga, guru dapat mengajak anak berbicara tentang apa yang mereka baca, menanggapi apa yang mereka baca, dan sebagainya.

Dalam pelaksanaannya, guru juga harus menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran dalam meningkatkan literasi anak. Hal ini sejalan dengan Romiszowski sebagaimana dikutip oleh Tanjung, R. (2020) dinyatakan sebagai *“instructional strategies are the general viewpoints and of action are adopts in order to choose the instructional methods. Thus a strategy which advocates active learner participation in the lesson”*. Dari pernyataan tersebut strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam pendekatan yang berpusat pada peserta didik contohnya adalah strategi pembelajaran discovery dan strategi pembelajaran inquiry.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran literasi yaitu, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, mempersiapkan berbagai bahan bacaan dan permainan, juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi dan bereksresi.

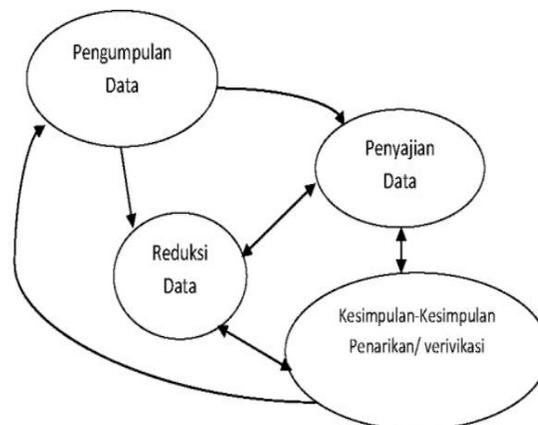
Selain itu, dalam hasil penelitian (Fahmi et al., 2020) bahwa ada beberapa strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengenalkan konsep literasi pada anak usia dini yaitu pembelajaran langsung atau bermain, melibatkan anak dalam kegiatan, bermain peran atau bercerita atau dongeng. Pertama, pembelajaran langsung atau bermain. Pembelajaran langsung, juga dikenal sebagai strategi belajar melalui bermain, digunakan untuk memberi anak materi pelajaran secara langsung. Guru dapat menggunakan pengenalan konsep dasar literasi pada anak-anak melalui kegiatan bermain yang mengandung elemen literasi, seperti menggunakan media puzzle huruf untuk mendorong anak-anak untuk menyusun huruf dan meningkatkan pengetahuan mereka. Kedua, libatkan anak-anak. Melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ini adalah pendekatan yang tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep dasar literasi tetapi juga dapat mencakup beberapa elemen yang dapat membantu anak mengembangkan potensi fisik, sosial, dan intelektual mereka yang sudah ada. Ketiga, bercerita, berperan, atau bermain peran. Untuk mengajarkan anak konsep dasar literasi, tidak cukup hanya dengan menggunakan sejumlah media pembelajaran; peran anak sebagai media pembelajaran juga sangat penting. Anak-anak dapat menggunakan strategi ini untuk membangun keterampilan berbahasa mereka dan berkomunikasi. Strategi bermain peran atau bercerita ini tidak menggunakan guru karena sesuai dengan tema dan subtema saat ini. Pada awal pembelajaran, guru



dapat bertanya kepada anak tentang pengalaman yang mereka alami saat mempersiapkan sekolah dan menuju sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan suatu data yang mendalam, dan yang mengandung makna. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 12 orang di Taman Kanak-kanak yang terdiri dari anak kelompok B, sedangkan objek penelitian ini adalah pengembangan literasi anak usia dini melalui pendekatan bermain, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model miles dan Huberman (sugionon:2016) memiliki empat tahapan langkah kegiatan yaitu: 1) pengumpulan data, 2) penyajian data, 3) Reduksi data, dan 4) kesimpulan-kesimpulan penarikan/verifikasi. berikut gambarnya:



Gambar 1. Analisis Data Miles dan Huberman

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi baca tulis anak melalui pendekatan bermain di Taman kanak Insan Cita Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan seperti yang terlihat pada saat kegiatan bermain:

- 1) Book Sorting Game (Permainan mengurutkan Buku)

Sebelum dilaksanakannya kegiatan bermain, terlihat bahwa guru mengkondisikan terlebih dahulu media yang dibutuhkan, kemudian menjelaskan aturan main dari permainan mengurutkan buku, setelah anak-anak memahami aturan main maka anak-anak diberi tumpukan buku yang beragam, selanjutnya mereka diminta untuk mengurutkan buku-buku tersebut berdasarkan kategori tertentu, seperti warna, ukuran,



jenis cerita, atau topik. Akan tetapi pada saat menjelaskan aturan main dalam proses tersebut terlihat anak masih sibuk dengan aktivitas mereka sendiri.

Hasil observasi tersebut kemudian didukung oleh hasil wawancara kepada kepala TK serta guru-guru yang ada disana, beliau menerangkan bahwa: “Hal-hal yang lakukan sebelum proses kegiatan main adalah dengan memantau semua ketersediaan alat dan bahan pendukung lainnya, seperti: buku-buku cerita anak, kemudian yang terpenting adalah guru harus mampu menjelaskan aturan main agar kegiatan bermain dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, karena permainan ini membantu mereka mengembangkan pemahaman tentang cara mengatur dan mengelompokkan informasi, serta memperkenalkan mereka pada konsep-konsep dasar tentang klasifikasi.

2) MACAWA

Permainan MACAWA ini sebenarnya hasil karya mahasiswa PGPAUD Universitas Muhammadiyah Makassar yang didampingi oleh bapak Nur Alim Amri, S.Pd., M.Pd. Sebagai dosen pengampuhnya dan juga sebagai pengurus Yayasan Qamar Addin di TK Insan Cita untuk dipergunakan, yang kemudian MACAWA sampai saat ini sebagai salah satu alternatif permainan yang dapat menstimulasi perkembangan literasi anak khusus baca dan tulis anak. Sebelum dilaksanakannya kegiatan bermain MACAWA, terlihat bahwa guru mengkondisikan terlebih dahulu media-media yang dibutuhkan, seperti: medianya ada kartu, tutup botol yang sudah ada hurufnya, serta pasir, kemudian menjelaskan aturan main dari permainan MACAWA, setelah anak-anak memahami aturan main maka selanjutnya guru meminta anak memilih kata terlebih dahulu, kemudian mencari dan merangkai huruf yang ada pada tutup botol berdasarkan pada kata yang dipilih, selanjutnya anak menuliskan kata tersebut di atas pasir dan yang terakhir guru memberikan apresiasi kepada anak yang sudah selesai melakukan permainan.

Hasil observasi tersebut kemudian didukung oleh hasil wawancara kepada guru-guru yang ada disana, beliau menerangkan bahwa: “Hal-hal yang lakukan sebelum proses kegiatan main adalah dengan memantau semua ketersediaan alat dan bahan pendukung lainnya, seperti: medianya, dan media pendukung lainnya seperti tutup botol yang sudah ditambahkan huruf untuk di susun sesuai huruf yang ada pada kartu, pasir untuk menulis kata yang ada, diharapkan melalui permainan ini membantu mereka mengembangkan pemahaman tentang anak menunjukkan ketertarikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengenalan simbol, bunyi dan bentuk huruf pada teks yang ditemui di sekitarnya, serta berpartisipasi aktif dalam beragam kegiatan untuk menguatkan dan melenturkan otot tangan,, menunjukkan minat untuk menuliskan ide dan perasaan melalui berbagai media (coretan, gambar, hingga tulisan, anak mengenal konsep dan simbol bilangan.

3) *Storytelling Corner*

Storytelling Corner adalah merupakan sebuah area khusus di perpustakaan atau ruang baca dimana anak-anak dapat duduk dan menikmati sesi bercerita. Biasanya, sudut ini dilengkapi karpet yang nyaman, mungkin beberapa peralatan tambahan seperti papan cerita atau boneka tangan untuk memperkaya pengalaman bercerita.

Sebelum dilaksanakannya kegiatan bermain *storytelling Corner*, terlihat bahwa guru mengkondisikan terlebih dahulu media yang dibutuhkan, kemudian menjelaskan aturan main dari permainan *Storytelling Corner*, selanjutnya guru memilih sudut di perpustakaan yang nyaman untuk menjadi sebuah sudut bercerita. Kemudian anak-anak diberikan kesempatan memilih buku favorit mereka dari perpustakaan dan membacakan cerita tersebut di depan teman-teman mereka. Setelah membaca, mereka dapat membuat rangkuman singkat dari cerita tersebut atau mengilustrasikan cerita tersebut berdasarkan apa yang mereka pahami.

Hasil observasi tersebut kemudian didukung oleh hasil wawancara kepada kepala TK serta guru-guru yang ada disana, beliau menerangkan bahwa: “Hal-hal yang lakukan sebelum proses kegiatan main



adalah dengan memantau semua ketersediaan alat dan bahan pendukung lainnya tentunya, seperti: buku-buku cerita anak, akan tetapi mungkin untuk menciptkana suasana yang nyaman mungkin perlu beberapa bantal, dan mungkin beberapa peralatan tambahan seperti papan cerita atau boneka tangan untuk memperkaya pengalaman bercerita.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut terlihat bahwa implementasi pengembangan literasi baca tulis anak di taman kanak insan cita menggunakan pendekatan bermain. Pentingnya permainan untuk anak tidak dapat dilebih lebihkan, karena dapat menyenangkan dan mendidik, melatih keterampilan berpikir kritis dan positif anak dalam memecahkan masalah, serta konsentrasi, akurasi, dan kesabaran mereka (Kurnia, R.: 2022). Pelaksanaan permainan dalam menstimulasi kemampuan literasi baca tulis yang dilaksanakan melalui tiga kegiatan main yaitu: 1) *book sorting game* (permainan mengurutkan buku), 2) MACAWA, 3) *storytelling corner*. Dari ketiga kegiatan main tersebut terdapat dua permainan yang membutuhkan perpustakaan sebagai salah satu sarana pendukung yaitu *book sorting game* (permainan mengurutkan buku), dan *storytelling corner*. Di Taman Kanak-kanak Insan Cita salah satu sarana yang dimiliki adalah perpustakaan mini, dimana buku-buku bisa dimanfaatkan oleh guru maupun orang tua serta anak didik karena perpustakaan adalah merupakan bagian penting dalam pengembangan literasi khususnya baca tulis. Menurut Az-Zahra, A. A. (2023) perpustakaan anak memiliki dampak atau pengaruh yang diberikan untuk anak usia dini. Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019) mengemukakan bahwa program kunjungan ke perpustakaan dapat menguatkan literasi peserta didik. Dan untuk membangun sebuah budaya literasi membaca, dapat dilakukan dengan banyak cara salah satunya adalah dengan menyediakan lingkungan yang nyaman dan fasilitas yang memadai (Afghani, D. R. dkk: 2022). Sedangkan menurut Sukma, H. H, (2021) beberapa strategi untuk meningkatkan literasi baca tulis pada anak usia dini yaitu dengan membuat pojok baca.

Permainan MACAWA adalah merupakan perpaduan dari berbagai unsur loose parts seperti, tutup botol dan pasir serta kerta, membuat kartu dari kertas bekas dan ditambahkan dengan huruf serta kartu gambar dan kartu kata, dimana permainan MACAWA ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak salah satunya adakah kemampuan literasi khususnya baca tulis. Karena permainan MACAWA memerlukan media loose part sebagai pendukung dalam melaksanakan permainan tersebut sehingga itu yang memudahkan guru untuk membuat nantinya. Dan kita juga paham betul bahwa media loose parts sangat berkontribusi pada perkembangan anak. Menurut Hajerah dkk (2024) media pembelajaran loose parts dapat meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini di Taman Kanak-kanak. Peningkatan kemampuan Pra membaca dan mengenal huruf pada anak disebabkan melalui belajar menggunakan media loose parts yang ada dilingkungan sekitar anak membuat mereka senang dan semangat belajar hal baru (Yakin, R. D., & Amri, N. A.: 2023). Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ternyata memang media loose parts sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak khususnya literasi baca tulis. Selain media loose part, media kartu huruf, kartu kata serta gambar juga ada di permainan MACAWA, hal tersebut diperkuat oleh Asti, A., & Syamsuardi, S.,(2021) bahwa memang ada pengaruh positif yang signifikan dalam penggunaan gambar seri terhadap kemampuan membaca. siswa sangat antusias dan termotivasi dalam belajar menggunakan media kartu huruf dan kemampuan menulis huruf siswa meningkat (Rahmawati, E. D., dkk.,2021). terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak setelah menggunakan media kartu kata bergambar. (Putri, A., Akib, T., & Amri, N. A. (2022).

Novelty dari penelitian ini terletak pada berbagai alternatif kegiatan bermain untuk mengembangkan literasi baca tulis anak, dimana ketiga aktivitas tersebut betul-betul menstimulasi kemampuan literasi baca tulis anak seperti anak menunjukkan minat dan respon positif pada kegiatan awal membaca, ketertarikan



anak menunjukkan ketertarikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengenalan simbol, bunyi dan bentuk huruf pada teks yang ditemui di sekitarnya, anak berpartisipasi aktif dalam beragam kegiatan untuk menguatkan dan melenturkan otot tangan, menunjukkan minat untuk menuliskan ide dan perasaan melalui berbagai media (coretan, gambar, hingga tulisan, anak mengenal konsep dan simbol bilangan. Fahmi et al., (2020) menjelaskan bahwa ada beberapa strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengenalkan konsep literasi pada anak usia dini yaitu pembelajaran langsung atau bermain, melibatkan anak dalam kegiatan bermain. Sehingga penelitian ini juga memberikan wawasan yang relevan tentang peran penting dan partisipasi aktif aktif dari guru maupun orang tua dalam memilih permainan yang tepat berdasarkan usia anak untuk mendukung perkembangan literasi anak khususnya mengenal baca dan tulis. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan orang tua serta pihak terkait lainnya dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Rekomendasi ini termasuk pentingnya literasi baca tulis sejak dini bagi anak usia dini, serta pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak dalam mengeksplorasi lingkungan main. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi positif tentang pengembangan literasi bagi anak usia dini, terutama dalam hal literasi baca tulis.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan berbagai analisis dan pembahasan yang sudah penulis jabarkan pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul, “Pengembangan literasi anak usia dini melalui pendekatan bermain di Taman kanak-kanak Insan Cita” melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan bahwa: penerapan pembelajaran pendekatan bermain di Taman kanak-kanak Insan Cita dalam mengembangkan literasi anak usia dini khususnya dalam hal baca tulis anak dilakukan dengan tiga kegiatan bermain yaitu: 1) *book sorting game* (permainan mengurutkan buku), 2) *MACAWA*, 3) *storytelling corner*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., Zsa-ZsaDilla, C. A., Salsabilla, T. A., Saputri, E. D., ... & Siswanto, H. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 143-152.
- Asti, A., & Syamsuardi, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Gambar Seri Terhadap Kemampuan Membaca Anak Pada Kelompok Bermain Melati Kabupaten Gowa. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Din*, 3(1), 42-54.
- Az-Zahra, A. A. (2023). Pelayanan Perpustakaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review. *LIBRIA*, 14(2), 197-214.
- Al-Wasilah, A Chaedar. (2012). Pokoknya Rekayasa Literasi. Bandung : PT Kiblat Buku Utama. (n.d.).
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134.
- Christie, J. F. & Roskos, K.A. (2009). Play’s potential in early literacy development. *Encyclopedia on early childhood development* [online]. Centre of excellence for early childhood development <http://www.childencyclopedia.com/documents/Christie-RoskosAN>. (n.d.).
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931–940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.67>. (n.d.).



- Hajerah, H., Ilyas, S. N., Amal, A., & Asti, A. S. W. (2024). PKM PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA LOOSE PARTS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 102-108.
- Hajerah, H., Ilyas, S. N., Amal, A., & Asti, A. S. W. (2024). PKM PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA LOOSE PARTS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 102-108.
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak* (jilid 1, terjemahan). Inggris: McGraw-Hill.Inc. (n.d.).
- Husnaini, N. (2018). Identifikasi Pola Pengenalan Literasi Pada Anak Usia Dini Di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 30–39. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i1.24443>
- Kurnia, R., Nurialistiawati, M., Syamsuardi, S., & Herman, H. (2022). Pengaruh Permainan Mencari Jejak (Maze) Terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(4), 291-301.
- Martini Jamaris, *Pengembangan dan Perkembangan Anak*, Grasindo. (n.d.).
- Musfiroh, Tadzkirotul. (2009). *Baca Tulis Untuk Usia Dini*. Bandung: PT.Refika Aditama. (n.d.).
- Musthafa, B. (2013). *Literasi Dini dan Literasi Remaja: Teori, Konsep, dan Praktik*. Bandung: Center for Research on Education and Socio-cultural Transformation (CREST). (n.d.).
- Putri, A., Akib, T., & Amri, N. A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Di Tk Islam Mashita Gowa. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 1(3), 116-121.
- Rizaty, A.M di DataIndonesia.id dengan judul "Meski Naik, Budaya Literasi di Indonesia Masih Rendah pada 2022"., Author: Monavia Ayu Rizaty. Editor: Dimas Bayu. Klik selengkapnya di sini: <https://dataIndonesia.id/varia/detail/meski-naik-budaya-literasi-di-indonesia-masih-rendah-pada-2022>.
- Rohde, L. (2015). *The Comprehensive Emergent Literacy Model: Early Literacy In Context*. SAGE Open., Literacy, 1–11.
- Rahmawati, E. D., Hajerah, H., & Zainuddin, I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Anak Melalui Media Kartu Huruf di Kelompok B TK Pertiwi Nglaban Kab. Nganjuk Jawa Timur. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(4), 133-144.
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019, April). Penguatan literasi siswa sekolah dasar melalui kunjungan perpustakaan. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1).
- Sari, D. Y. (2017). Peran Guru dalam Menumbuhkan Literasi Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3316>
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>. (n.d.).
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–39. (n.d.).
- Toharudin, dkk. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung : Humaniora. (n.d.).
- Yakin, R. D., & Amri, N. A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Anak Melalui Media Pembelajaran Loose Part di TK Aisyiyah. *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan (JHPP)*, 1(4), 277-283.